

ABSTRAK

Wonge, Yulani 2015. "Campur Kode dalam Novel Supernova Karya Dewi Lestari." Skripsi Strata 1 (S-1). Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian tentang campur kode pada novel *Supernova* karya Dewi Lestari memiliki dua tujuan sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan jenis campur kode pada novel *Supernova* berdasarkan asal bahasanya. Kedua, mendeskripsikan faktor yang menyebabkan campur kode pada novel *Supernova*.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan strategis, yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Data diperoleh dengan metode simak. Teknik lanjutan dari metode simak tersebut adalah teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap ini dilaksanakan dengan teknik catat, yaitu mencatat data pada kartu data. Analisis data dilakukan dengan metode padan translasional. Teknik yang digunakan pada metode ini adalah teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Teknik hubung banding menyamakan hal pokok ini digunakan untuk menemukan campur kode yang digunakan dalam novel *Supernova*. Data yang sudah dianalisis disajikan dengan metode informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa yang apabila dibaca dapat langsung di pahami.

Hasil penelitian tentang campur kode pada tuturan tokoh dalam novel *Supernova* karya Dewi Lestari ini adalah sebagai berikut. Pertama, bahasa yang bercampur kode dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam yang bersumber dari bahasa Jawa, Sunda, Betawi dan Batak dan campur kode k luar yang bersumber dari bahasa Inggris, Portugal dan Tibet.

Kedua, faktor penyebab campur kode dalam novel *Supernova* meliputi (i) latar. (ii) partisipan (iii) tujuan, (iv) situasi, (v) kunci, (vi) instrumen, (vii) norma, dan (viii) genre. Dari faktor setting campur kode terjadi karena penutur memiliki tempat yang berbeda-beda. Dari faktor partisipan, campur kode terjadi karena penutur menguasai dua (lebih) bahasa, yaitu bahasa Jawa, Sunda, Betawi, Batak, Indonesia, Inggris, Portugal dan Bahasa Tibet. Dari faktor kunci, campur kode disebabkan oleh penutur ingin menunjukkan kejengkelannya yang memuncak. Dari faktor situasi, campur kode terjadi karena penutur ingin menunjukkan tempat tindak tutur itu berlangsung. Dari faktor tujuan, campur kode disebabkan oleh maksud yang hendak dicapai. Dari faktor instrumen, campur kode terjadi karena penutur memakai campur kode tersebut secara lisan. Dari faktor norma, campur kode disebabkan oleh penutur yang ingin menunjukkan perilaku seseorang. Dari faktor genre campur kode terjadi karena penutur menciptakan sebuah puisi dan sebagainya.

ABSTRACT

Wonge, Yulani. 2015. "Code Mixing in Dewi Lestari's novel *Supernova*. Undergraduate Thesis." Department of Indonesian Letters, Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

This research is about code mixing in Dewi Lestari's novel *Supernova* has two purposes. First to, describe lingual types contains code-mixing in *Supernova* novel. Second, describe the factor of using code mixing in *Supernova* novel.

This study was done using three strategic steps, which were collecting data, analyzing data, and presenting the result of analysis. The data was collected by Observation Method. The follow-up from Observation Method was Uninvolved Conversation Technique. This Technique was performed with Writing Technique which was writing the relevant data into the data cards. The analysis of data was done by using Translational Identity Method. The researcher used Connecting and Comparing Technique in this equivalent as the main object. This technique was used in order to find out code mixing used in the *Supernova* novel. The result of data was presented in informal method, namely the presentation of the result analysis by using common words which were essay to understand.

The result of the study of code mixing in the *Supernova* novel is as follows: first, it is concerning the mixed code language, which is divided into two, including inner code-mixing or internal code mixing stemming from the language of Javanese, Sundanese, Betawi, Batakinese and outer code-mixing from English, Portugal and Tibet.

Second, the it is concerning with factors of code-mixing in *Supernova*, namely (i) setting, (ii) participant, (iii) goal, (iv) situation, (v) key, (vi) instrument, (vii) norms and (viii) genre. From the setting factor, code mixing happens because the speakers have different place. From the participant factor, code mixing happens because the speakers master two or more languages, namely Javanese, Sundanese, Betawi, Batakinese, English, Portugal and Tibet. From the key factor, code-mixing is caused by the fact that the speakers want to their culminating irritation. From the situation factor, code-mixing happens because the author's intention to point to the place in which the speaking takes place. To point out the intention being achieve, respectively. From the goal factor, code mixing happens because the speakers want to deliver their intention that they want to achieve. From the instrumental factor, code-mixing is associated with the fact that the speakers adopt the code mixing verbally. From the norm factor, the code-mixing is caused by the speakers' intention to show one's behavior. Finally from the genre, code mixing is caused by the speakers' intention to write poems.